PENGARUH KEINGINAN MEMBAYAR PAJAK DAN PENERAPAN *SELF ASSESMENT SYSTEM* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
(Studi Pada KPP Pratama Majalaya)

Ecep Randi Hertiawan
21110071
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Desire Pay Tax Self Assesment and Application System is one of the causes or factors affecting the Taxpayer Compliance. So the taxpayer is expected to increase the willingness to pay the tax and self assesment on the implementation of the existing system. If willing to pay taxes and know about the self assesment system will increase taxpayer compliance. The purpose of this study is to investigate the influence wishes to pay taxes and application of the self-assessment system on tax compliance in KPP Pratama Majalaya. The method used in this research is descriptive and verification. The unit of analysis in this study is a taxpayer of the 100 people in the sample. The test statistic used is the calculation of partial correlation, multiple linear regression, the coefficient of determination, hypothesis testing, and also use help IBM SPSS application program. The results showed that the desire of the taxpayer to pay tax on the whole good, while the application of self-assessment system among taxpayers has been very good. As well as tax compliance, including the high criteria. The desire to pay taxes and application of self-assessment system in KPP Pratama Majalaya either simultaneously or partially significant effect on taxpayer compliance with the direction of a positive relationship.

Keywords: ***Desire to Pay Taxes, Application of Self Assesment System, Taxpayer Compliance.***

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber pasti dalam memberikan kontribusi dana kepada Negara (Mardiasmo, 2009:7). Untuk meningkatkan penerimaan pajak, pemerintah melakuakan reformasi perpajakan secara menyeluruh pada tahun 1984 (Mardiasmo, 2009:7). Sejak saat itu, Indonesia menganut *self assesment system* yaitu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang (Mardiasmo, 2009:7).

Kenyataan yang ada kepatuhan masyarakat masih belum dapat terbentuk. Hal ini terlihat dari banyaknya wajib pajak yang tidak dapat melaksanakan sistem tersebut dengan semestinya (Gunadi, 2002:31-35).

Dengan meningkatkan pengetahuan perpajakan dalam masyarakat melalui pengetahuan perpajakan, baik formal maupun informal akan memberikan dampak positif terhadap keinginan membayar pajak (Suryadi, 2006).

Direktur Jenderal Pajak (DJP), Fuad Rahmany (2010) menyatakan rendahnya jumlah penerimaan pajak Pribadi menujukan kurangnya kesadaran warga negara akan kewajiban membayar pajak. Selain itu, keterbatasan lembaga pajak mencapai setiap wajib pajak yang tidak tertib membayar pajak. penerimaan pajak orang pribadi terhitung sangat rendah, potensi wajib pajak yang tidak tertib membayar pajak jumlahnya besar, sementara proses mengejar orang pribadi sangat rendah (Okezone.com, 2010).

Self assesment system merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang Wajib Pajak untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan Ketentuan Perundang-undangan Perpajakan yang berlaku (Kusujarwati, 2012).

Sistem pemungutan pajak dengan menggunakan *Self Assesment* memberikan peran aktif Wajib Pajak untuk melakukan sendiri perhitungan pajak terutang, menyetorkannya sendiri dan melaporkan SPT sendiri (Siti Kurnia, 2010:142). Dalam sistem ini lebih ditekankan kepada kerelaan Wajib Pajak untuk mematuhi kewajiban perpajakannya (Siti Kurnia, 2010:142).

Saksi ahli dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Imam Sugema (2010) memberikan keterangan behwa dengan *self assestment*, WP memberi informasi kewajiban pajaknya. Dalam ilmu ekonomi disebut, *asimetrik information*. Maka harus dilakukan verfikasi ulang, termasuk oleh BPK. Tanpa itu akan terdapat potensi WP akan selalu menyembunyikan keterangan sebetulnya (Okezone.com, 2010).

Membayar pajak bukanlah merupakan tindakan yang semudah dan sesederhana membayar untuk mendapatkan sesuatu (konsumsi) bagi masyarakat, tetapi di dalam pelaksanaannya penuh dengan hal yang bersifat emosional. Pada dasarnya tidak seorangpun yang menikmati kegiatan membayar pajak seperti menikmati kegiatan berbelanja (Siti Kurnia, 2010:142). Di samping itu potensi bertahan untuk tidak membayar pajak sudah menjadi *tax payers behavior* (Siti Kurnia, 2010:142).

Menurut Kepala Kantor Direktorat Jenderal Pajak Wilayah Jabar I, Adjat Djatnika (2012) menyebutkan bahwa memang benar. Sampai saat ini, tingkat kepatuhan WP di wilayah kami masih tergolong rendah. Sejauh ini, baru 40 persen WP yang mengembalikan Surat Tagihan Pajak (STP) (Tribunnews.com, 2012).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Keinginan Membayar Pajak Dan Penerapan *Self Assesment System* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak".**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keinginan membayar pajak, penerapan *self assesment system* dan kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Majalaya.
2. Apakah keinginan membayar pajak dan penerapan *self assesment system* berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi terkait dengan keinginan membayar pajak dan penerapan *Self Assesment System* terhadap kepatuhan wajib pajak.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui keinginan membayar pajak, penerapan *self assesment system* dan kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Majalaya serta mengetahui keinginan membayar pajak dan penerapan *self assesment system* berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Kantor Pelayanan Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi KPP untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan perpajakan dan sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana keinginan membayar pajak dan penerapan *Self Assesment System* dalam kepatuhan wajiib pajak.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya pada bidang perpajakan.
2. Bagi Peneliti

   Menambah ilmu pengetahuan danwawasan serta akan memberikan pengalaman dalam pengembangan kemampuan ilmiah khususnya pada penelitian tentang pengaruh keinginan membayar pajak dan penerapan *self assesmeny system* terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya.

3. Bagi Peneliti Lain
Sebagai sumber informasi yang bermanfaat yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Keinginan Membayar Pajak

Menurut Vanessa dan Hari (2009) kemauan bayar pajak yaitu:

"Kemauan membayar pajak dapat diartikan suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung".

2.1.1.1 Faktor-faktor Keinginan Membayar Pajak

Menurut Widayati dan Nurlis (2010) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan Wajib Pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya, yaitu faktor:

"1. Keinginan dan Kesadaran membayar pajak;
2. Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan;
3. Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak".

2.1.2 Penerapan *Self Assesment System*

Sistem pembayaran pajak di Indonesia adalah *self assesment system* menurut Erly Suandy (2002:159) *self assesment system* yaitu:

"Dalam *self assesment system* Wajib Pajak harus menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban pajaknya ke Kantor Pelayanan Pajak atau Kantor Penyuluhan Pajak".

2.1.2.1 Komponen *Self Assesment System*

Kewajiban Wajib Pajak dalam *Self Assesment System* menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:103), menjelaskan bahwa:

"1. Mendaftarkan Diri ke Kantor Pelayanan Pajak
2. Menghitung Pajak oleh Wajib Pajak
3. Membayar Pajak Dilakukan Sendiri oleh Wajib Pajak
4. Pelaporan Dilakukan oleh Wajib Pajak".

2.1.3 Kepatuhan Wajib Pajak

Pengertian kepatuhan wajib pajak menurut Safri Nurmantu (2006:10) yaitu:

"Kepatuhan wajib pajak yaitu kepatuhan perpajakan yang didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya".

2.1.3.1 Komponen Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Chaizi Nasucha seperti yang dikutip oleh Siti Kurnia Rahayu (2010:139) kepatuhan wajib pajak dapat diidentifikasi dari:

Kepatuhan wajib pajak menjelaskan bahwa:

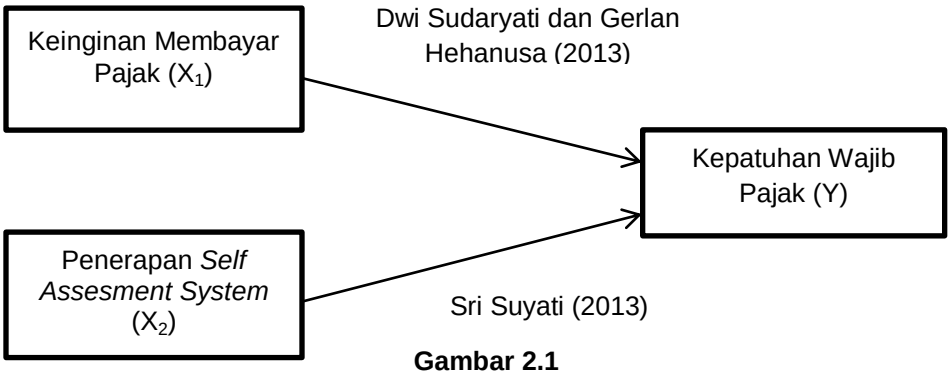
"a. Kepatuhan untuk melaporkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT)
b. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang".

2.2 Kerangka Pemikiran

Mengacu pada kesadaran bernegara, maka kesadaran perpajakan adalah suatu sikap terhadap fungsi pajak, berupa penerapan komponen *cognitif, affective* dan *conative* dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap makna dan fungsi pajak (Siti Musyarofah, 2008). Wajib pajak berkonsekuensi logis untuk para wajib pajak agar mereka rela memberikan

kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan dengan cara membayar kewajiban pajak secara tepat waktu dan tepat jumlahnya (Siti Musyarofah, 2008).

Sistem *Self Assesment* diterapkan karena perpajakan yang lama dipandang sudah tidak sesuai lagi dengan tingkat kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia (Sri Suyati, 2013). Dalam Sistem *Self Assesment* masyarakat Wajib Pajak diberi kepercayaan sepenuhnya untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak yang terutang,sehingga *system Self Assesment* juga memberikan perrhatian yang lebih besar terhadap jaminan dan hukum mengenai hak dan kewajiban masyarakat wajib pajak, sehingga melalui *Self Assesment* diharapkan dapat merangsang meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab perpajakan bagi Wajib Pajak (Sri Suyati, 2013).



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.2.1 Keterkaitan Keinginan Membayar Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Siti Musyarofah dan Adi Purnomo (2008), menyatakan:
"Hasrat membayar pajak seseorang tergantung dari penguatan positif yang diterimanya. Apabila interaksi dengan individu lain dapat berjalan dengan baik, maka keinginan untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya akan berjalan dengan baik pula. Pada akhirnya akan menambah pemasukan negara dan juga meningkatkan kepatuhan bagi wajib pajak".

2.2.2 Keterkaitan Penerapan *Self Assesment System* dengan Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:138), menyatakan:
"Kepatuhan memiliki kewajiban perpajakan secara sukarela merupakan tulang punggung *self assesment system*. Wajib pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan kemudian secara akurat dan tepat waktu membayar dan melaporkan pajak tersebut".

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang akan diajukan pada penelitian ini adalah:

H1: Keinginan membayar pajak, *self assesment system*, dan kepatuhan wajib pajak diasumsikan sudah baik.

H2: Keinginan membayar pajak dan *self assesment system* berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak baik secara parsial maupun simultan.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:38) objek penelitian adalah sebagai berikut:
"Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi di atas, objek dalam penelitian ini adalah keinginan membayar pajak, penerapan *self assessment system* dan kepatuhan wajib pajak.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis".

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah sebagai berikut:

"Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas".

Menurut Sugiyono (2009:50) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

"1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan".

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38) adalah sebagai berikut:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Bebas / Independent (X_1 dan X_2)

   Menurut Sugiyono **(**2009:4) pengertian variabel bebas adalah sebagai berikut:

   "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)".

   Dalam hal ini variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X_1 adalah keinginan membayar pajak dan X_2 adalah penerapan *Self Assesment System*.

2. Variabel Terikat / Dependent (variabel Y)

   Menurut Sugiyono (2009:4) pengertian variabel terikat adalah sebagai berikut:

   "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

   Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah kepatuhan wajib pajak.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2010:137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu variabel keinginan membayar pajak, penerapan *Self Assesment System* dan kepatuhan wajib pajak yaitu wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya.

3.5 Alat Ukur Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah sebagai berikut:

> *"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extentthat a test measures what the researcher actually wishes to measure"*.

Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et al*. (2002:70) sebagai berikut:

> "Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan ≥ 0,30. Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cronbach* dan dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas > 0,70".

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji coba dengan t (taraf signifikasi) adalah 5%.

3.5.2 Uji Reabilitas

Menurut Azwar (2001) mengatakan bahwa reabilitas adalah:

> "Merupakan penerjemahan dari kata reliability yang artinya keterpercayaan, keterandalan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya bila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak berubah".\

Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan metode *alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala *alpha Cronbach* 0 sampai 1. Reliabel tidaknya instrumen dilihat dari nilai *Cronbach Alfa* yang diatas 0,60.

3.5.3 Uji MSI

Menurut Hays yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:47) data ordinal ke interval dijelaskan sebagai berikut:

> "Data yang didapatkan dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui *Method of Successive Interval*".

3.6 Penarikan dan Sampel

1. Populasi

   Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010:80) adalah sebagai berikut:

   > "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

   Unit analisis dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak KPP Majalaya, khususnya Wajib Pajak Orang Pribadi yang berjumlah 128.865 orang sebagai populasi.

2. Sampel

   Menurut Sugiyono (2010:81), menjelaskan definisi sampel adalah sebagai berikut:

   > "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada

populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut".

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan *Slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}\ e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
E = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Jumlah sampel dengan menggunakan pendekatan slovin dengan batas kesalahan yang di toleransi 10%.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Metode pengamatan (Observasi), Peneliti hanya sebagai pengamat independen. Menurut Umi Narimawati (2010:39) observasi adalah sebagai berikut:
"Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan".

b. Wawancara (Interview), Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara adalah sebagai berikut:
"Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas".

c. Kuesioner, Menurut Umi Narimawati (2010:40) adalah sebagai berikut:
"Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya".

Dalam penelitian ini penulis menelaah dari data yang diambil dari pada KPP Pratama Majalaya.

2. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Sebelum kuesioner selanjutnya digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.8 Metode Pengujian Data

3.8.1 Metode Analisis

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2009: 14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:
"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif

terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} = \text{X } 100\ \%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00 %	Cukup
4	68.01 – 84.00%	Baik
5	84.01%-100%	Sangat Baik

2. Analisis Kuantitatif

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 dan X_2, peneliti menggunakan metode Analisis Kuantitatif dalam Penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris.Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesame variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2004:406) heteroskedastisitas adalah:

"Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)".

3. Analisis Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda (Multipel)

Menurut Umi Narimawati (2008:5) analisis regresi linier berganda yaitu:

"Suatu analisisa sosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan Pengaruh keinginan membayar pajak dan penerapan *self assessment system* terhadap kepatuhan wajib pajak.

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator.Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiono (2009:192)

Keterangan:

Y = Variabel tak bebas (kepatuhan wajib pajak)

a = Bilangan berkonstanta

b_1, b_2 = Koefisien arah garis

X_1 = Variabel bebas (keinginan membayar pajak)

X_2 = Variabel bebas (penerapan *self assessment system*)

b. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu keinginan membayar pajak dan penerapan *self assesment system* terhadap variabel tidak bebas yaitu kepatuhan wajib pajak dapat diketahui dengan menggunakan korelasi parsial.

Tabel 3.2
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Keeratan Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi lemah/Tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,00	Korelasi sangat kuat

c. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variable keinginan membayar pajak dan penerapan *self assesment system* dengan kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya.

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana:

a. Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna; dan

b. Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

d. Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut**:**

$$Kd = r2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X

r 2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

"Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".

1. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Hipotesis

H0 ; ρ = 0, Secara simultan keinginan membayar pajak dan penerapan *Self Assesment System* tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H1 ; ρ ≠ 0, Secara simultan simultan keinginan membayar pajak dan penerapan *Self Assesment System* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib pajak.

b. Kriteria Pengujian

H0ditolak apabila Fhitung> Fkritis (α = 0,05)

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hipotesisnya sebagai berikut:

H01; ρ = 0, keinginan membayar pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H11; ρ ≠ 0, Keinginan Membayar Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H02; ρ = 0, Penerapan *Self Assessment System* tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H12; ρ ≠ 0, Penerapan *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Kriteria pengakuannya yaitu sebagai berikut:

H0 ditolak apabila t hitung> ttabel (α = 0,05)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a) Jika t hitung ≥ t tabel maka Hoada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b) Jika t hitung ≤ t tabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

1. Keinginan Membayar Pajak di KPP Pratama Majalaya

Dari satu variabel yaitu keinginan membayar pajak (X_1) terdapat tiga indikator didalamnya yaitu keinginan dan kesadaran wajib pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sitem perpajakan, serta pengatahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan. Dari tiga indikator tersebut maka akan mendapatkan persenan skor aktual untuk variabel keinginan membayar pajak (X_1) yaitu sebesar 71% yang artinya baik. Maka dari hasil rata-rata persenan skor aktual pada masing-masing indikator, persenan skor aktual untuk variabel keinginan membayar pajak (X_1) sebesar 71% dapat disimpulkan bahwa wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya rasa berkeinginan membayar pajaknya sudah baik.

2. Penerapan *Self Assesment System* di KPP Pratama Majalaya

Dari variabel penerapan *self assessment system* (X_2) terdapat empat indikator didalamnya yaitu mendaftarkan diri ke kantor pelayanan pajak, menghitung pajak oleh wajib pajak, membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak dan pelaporan dilakukan oleh wajib pajak. Dari empat indikator tersebut maka akan mendapatkan persenan skor aktual untuk variabel penerapan *self assessment system* (X_2) yaitu sebesar 73,29% yang artinya baik. Maka dari hasil rata-rata persenan skor aktual pada masing-masing indikator, persenan skor aktual untuk variabel penerapan *self assessment system* (X_2) sebesar 73,29% maka dapat disimpulkan bahwa wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya sudah menerapkan *self assessment system*.

3. Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Majalaya

Dari satu variabel yaitu kepatuhan wajib pajak (Y) terdapat dua indikator didalamnya yaitu untuk melaporkan kembali surat pemberitahuan dan pembayaran pajak terutangnya. Dari dua indikator tersebut maka akan mendapatkan persenan skor akrual untuk variabel kepatuhan wajib pajak (Y) yaitu sebesar 77,25% yang artinya baik. Maka dari hasil rata-rata persenan skor akrual pada masing-masing indikator, persenan skor akrual untuk variabel kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 77,25% dapat disimpulkan bahwa wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya sudah patuh dengan kewajiban nya seperti pelaporan kembali SPT dan pembayaran pajak terutangnya.

4.1.2 Pengujian Alat Analisis

4.1.2.1 Uji Validitas

1. Uji Validitas Keinginan Membayar Pajak

Berdasarkan output dari tabel 1 hal (18), dapat dilihat nilai korelasi Q_1 = 0.648, Q_2 = 0,542, Q_3 = 0.700, Q_4 = 0.667, Q_5 = 0,731, Q_6 = 0,639, Q_7 = 0,714. Karena nilai koefisien korelasi Q_1, Q_2, Q_3, Q_4, Q_5, Q_6, Q_7 nilainya ≥ 0,30 maka dapat disimpulkan data dinyatakan valid.

2. Uji Validitas Penerapan *Self Assesment System*

Berdasarkan output dari tabel 2 hal (18), dapat di lihat nilai korelasi Q_8 = 0,660, Q_9 = 0,790, Q_{10} = 0,828, Q_{11} = 0,571, Q_{12} = 0,638, Q_{13} = 0,566, Q_{14} = 0,640, Q_{15} = 0,591, Q_{16} = 0,491, Q_{17} = 0,399. Karena nilai koefisien korelasi Q_8, Q_9, Q_{10}, Q_{11}, Q_{12}, Q_{13}, Q_{14}, Q_{15}, Q_{16}, Q_{17} nilainya ≥ 0,30 maka dapat disimpulkan data dinyatakan valid.

3. Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan output dari tabel 3 hal (18), dapat di lihat nilai korelasi Q_{18} = 0,758, Q_{19} = 0,751, Q_{20} = 0,752, Karena nilai koefisien korelasi Q_{18}, Q_{19}, Q_{20} nilainya ≥ 0,30 maka dapat disimpulkan data dinyatakan valid.

4.1.2.2 Uji Reabilitas

1. Keinginan Membayar Pajak

Berdasarkan output dari tabel 4 hal (19), perhitungan menggunakan IBM SPSS v20 diketahui nilai cronbach alfa untuk pernyataan keinginan membayar pajak sebesar 0,786, karena nilai cronbach alfa 0,786 > 0,60 maka dapat disimpulkan data yang digunakan reliabel.

2. Penerapan *Self Assesment System*

Berdasarkan output dari tabel 5 hal (19), perhitungan menggunakan IBM SPSS v20 diketahui nilai cronbach alfa untuk pernyataan penerapan *self assesment system* sebesar 0,826, karena nilai cronbach alfa 0,826 > 0,60 maka dapat disimpulkan data yang digunakan reliabel.

3. Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan output dari tabel 6 hal (19), perhitungan menggunakan IBM SPSS v20 diketahui nilai cronbach alfa untuk pernyataan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,614, karena nilai cronbach alfa 0,614 > 0,60 maka dapat disimpulkan data yang digunakan reliabel.

4.1.2.3 Uji MSI

Nilai ordinal yang peneliti gunakan untuk uji validitas dan reabilitas akan dirubah menjadi nilai interval seperti tabel di atas untuk dilakukan uji regresi linier berganda karena dalam uji ini diperlukan data interval.

4.1.3 Analisis Verifikatif

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan output pada tabel 7 hal (19), menunjukkan bahwa hasil perhitungan menggunakan SPSS ditemukan hasil Asymp. Sig > 0,988, karena nilai Asymp. Sig > 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut bisa di uji regresi.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan output pada tabel 8 hal (20), hasil perhitungan diketahui nilai VIF:

a. Keinginan Membayar Pajak adalah 1,426
b. Penerapan *Self Assesment System* adalah 1,426

Karena nilai VIF Keinginan Membayar Pajak dan Penerapan *Self Assesment System* kurang dari 10 maka dapat disimpulkan dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output pada tabel 9 hal (20), dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai sig. (2-tailed) keinginan membayar pajak terhadapa nilai absolut residual 0,459 > 0,05
2. Nilai sig. (2-tailed) penerapan *self assessment system* terhadap nilai absolut residual 0,983 > 0,05

Maka dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga data dapat digunakan untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan output pada tabel 10 hal (20), hasil perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS v20 menghasilkan nilai koefisien-koefisien regresi yang sama yaitu α=0,423 β_1=0,223 dan β_2=0,709, sehingga diperoleh persamaan:

$Y= 0,423 + 0.223X_1 + 0,709X_2$

Yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien pada variabel bebas menggambarkan besarnya perubahan variabel terkait jika variabel bebasnya berubah sebesar satu persen dengan syarat variabel bebas lainnya konstan (*cetiris paribus*). Untuk persamaan diatas, apabila setiap peningkatan keinginan membayar pajak sebesar satu persen maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,223. Dan setiap peningkatan penerapan *self assessment system* sebesar satu persen maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,709.

2. Nilai konstan α dapat diartikan bahwa jika tidak terdapat pengaruh keinginan membayar pajak dan penerapan *self assessment system,* maka kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 0,423. Dari hasil tersebut dapat menunjukan adanya pengaruh keinginan membayar pajak dan penerapan *self assessment system* sebagai variabel independent (X_1 dan X_2) terhadap kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependent (Y).

3. Analisis Korelasi Parsial

a. Pengaruh Keinginan Membayar Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan output pada tabel 11 hal (21), dapat diketahui hubungan antara keinginan membayar pajak dan kepatuhan wajib pajak ketika nilai penerapan *self assessment* tidak berubah (konstan) adalah sebasar 0.226 dengan arah positif, artinya variabel keinginan membayar pajak mempunyai hubungan dengan kepatuhan wajib pajak ketika penerapan *self assessment system* tidak mengalami perubahan. Arah hubungan positif menggambarkan ketika keinginan membayar pajak meningkat maka kepatuhan wajib pajak meningkat juga begitupun sebaliknya.

b. Pengaruh *Self Assesment System* dengan Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan output pada tabel 12 hal (21), dapat diketahui hubungan antara penerapan *self assessment* dan kepatuhan wajib pajak ketika nilai keinginan membayar pajak tidak berubah (konstan) adalah sebasar 0.566 dengan arah positif, artinya variabel penerapan *self assesment* mempunyai hubungan dengan kepatuhan wajib pajak ketika keinginan membayar pajak tidak mengalami perubahan. Arah hubungan positif menggambarkan ketika penerapan *self assesment* meningkat maka kepatuhan wajib pajak meningkat juga begitupun sebaliknya.

4. Analisis Korelasi Berganda

Berdasarkan output pada tabel 13 hal (21), diketahui nilai korelasi berganda (R) sebasar 0,706. Berdasarkan nilai korelasi berganda terdapat di atas dapat disimpulkan bahwa keinginan membayar pajak dan penerapan *self assesment system* memiliki hubungan yang kuat terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,706

yang berada diantara interval korelasi 0,60 – 0,799 yang tergolong dalam tingkat keeratan hubungan yang kuat.

5. Analisis Koefisien Determinasi

a. Koefisien Determinasi Secara Parsial Keinginan Membayar Pajak (X_1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Berdasarkan output pada tabel 14 hal (21), dapat diketahui seberapa jauh kemampuan Keinginan Membayar Pajak dalam menerangkan pengaruhnya terhadap Kepatuhan Wajib Pajak secara parsial dengan menggunakan rumus:

$Kd = R^2 \times 100\%$

$Kd = (0{,}226)^2 \times 100\% = 5{,}10\%$

Dari hasil perhitungan di atas dengan melihat Koefisien Determinasi (Kd) dapat dijelaskan bahwa variabel yang paling berpengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan wajib pajak adalah Keinginan Membayar Pajak yaitu sebesar 5,10%.

b. Koefisien Determinasi Secara Parsial Penerapan *Self Assesment System* (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Berdasarkan output pada tabel 15 hal (22), dapat diketahui seberapa jauh kemampuan Penerapan *Self Assesment System* dalam menerangkan pengaruhnya terhadap Kepatuhan Wajib Pajak secara parsial dengan menggunakan rumus:

$Kd = R^2 \times 100\%$

$Kd = (0{,}566)^2 \times 100\% = 32{,}03\%$

Dari hasil perhitungan di atas dengan melihat Koefisien Determinasi (Kd) dapat dijelaskan bahwa variabel yang paling berpengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan wajib pajak adalah Penerapan *Self Assesment System* yaitu sebesar 32,03%.

c. Koefisien Determinasi Secara Simultan

Berdasarkan output pada tabel 16 hal (22), diatas diketahui nilai koefisien determinasi (Kd) atau R Square sebesar 0,499 atau 49,9%. Ini berarti bahwa keinginan membayar pajak dan penerapan *self assessment system* mempengaruhi kepatuhan wajib pajak secara bersama-sama sebesar 49,9%. Sedangkan sisanya 50,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti sistem administrasi, pemeriksaan dan biaya kepatuhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keinginan membayar pajak dan penerapan *self assessment system* mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Bagaimana Keinginan Membayar Pajak, Penerapan *Self Assesment System* Dan Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Majalaya

1. Keinginan membayar pajak di KPP Pratama Majalaya

Untuk menjawab rumusan masalah keinginan membayar pajak di KPP Majalaya di ambil dari hasil analisis deskriptif. Dari satu variabel yaitu keinginan membayar pajak (X_1) terdapat tiga indikator didalamnya yaitu keinginan dan kesadaran wajib pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sitem perpajakan, serta pengatahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan.

Dari indikator keinginan dan kesadaran wajib pajak menghasilkan jawaban dengan persenan skor aktual sebesar 81%, dengan skor aktual sebesar itu maka wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya berkategori sangat baik pada keinginan dan kesadarannya.

Indikator yang kedua yaitu persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dengan pertanyaan dan menghasilkan jawaban dengan skor aktual sebesar 67%, dengan persenan skor aktual sebesar 67% maka wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya cukup baik tentang persepsi atas sistem perpajakan yang ada.

Indikator yang ketiga yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan dengan persenan skor aktual pada seluruh pertanyaan sebesar 65% yang berarti cukup baik, maka dengan hasil persenan skor aktual dari seluruh pertanyaan

yang ada dengan hasil skor 65% maka wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya cukup baik menegetahui dan memahami tentang peraturan perpajakan yang ada.

Dari tiga indikator tersebut maka akan mendapatkan persenan skor aktual untuk variabel keinginan membayar pajak (X_1) yaitu sebesar 71% yang artinya baik. Maka dari hasil rata-rata persenan skor aktual pada masing-masing indikator, persenan skor aktual untuk variabel keinginan membayar pajak (X_1) sebesar 71% dapat disimpulkan bahwa wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya rasa berkeinginan membayar pajaknya sudah baik.

2. Penerapan *Self Assesment system* di KPP Pratama Majalaya

Untuk menjawab rumusan masalah penerapan *self assessment system* di KPP Majalaya di ambil dari hasil analisis deskriptif. Dari variabel penerapan *self assessment system* (X_2) terdapat empat indikator didalamnya yaitu mendaftarkan diri ke kantor pelayanan pajak, menghitung pajak oleh wajib pajak, membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak dan pelaporan dilakukan oleh wajib pajak.

Dari indikator mendaftarkan diri ke kantor pelayana pajak menghasilkan jawaban dengan persenan skor aktual sebesar 71,33% yang berarti baik, dengan skor aktual sebesar 71,33% maka wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya sudah mendaftarkan diri dan sudah mempunyai NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).

Indikator yang kedua yaitu menghitung pajak oleh wajib pajak dengan pertanyaan dan menghasilkan jawaban dengan skor aktual sebesar 71%, dengan persenan skor aktual sebesar 71% maka wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya sudah tahu baik bagaimana cara menghitung pajak terutangnya sendiri.

Indikator yang ketiga yaitu membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak dengan persenan skor aktual pada seluruh pertanyaan sebesar 76,5% yang berarti baik, maka dengan hasil persenan skor aktual dari seluruh pertanyaan yang ada dengan hasil skor 76,5% maka wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya sudah baik dalam membayarkan pajaknya dan sesuai dengan prosedur yang ada.

Indikator yang keempat yaitu pelaporan dilakukan oleh wajib pajak dengan persenan skor aktual pada seluruh pertanyaan sebesar 74,33% yang berarti baik, maka dengan hasil persenan skor aktual dari seluruh pertanyaan yang ada dengan hasil skor 74,33% maka wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya sudah mengetahui dengan baik tata cara pelaporan SPT-nya.

Dari empat indikator tersebut maka akan mendapatkan persenan skor aktual untuk variabel penerapan *self assessment system* (X_2) yaitu sebesar 73,29% yang artinya baik. Maka dari hasil rata-rata persenan skor aktual pada masing-masing indikator, persenan skor aktual untuk variabel penerapan *self assessment system* (X_2) sebesar 73,29% maka dapat disimpulkan bahwa wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya sudah menerapkan *self assessment system*.

3. Kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Majalaya

Untuk menjawab rumusan masalah kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Majalaya di ambil dari hasil analisis deskriptif. Dari satu variabel yaitu kepatuhan wajib pajak (Y) terdapat dua indikator didalamnya yaitu untuk melaporkan kembali surat pemberitahuan dan pembayaran pajak terutangnya.

Dari indikator untuk melaporkan kembali surat pemberitahuan menghasilkan jawaban dengan persenan skor akrual sebesar 79%, dengan skor akrual sebesar itu maka wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya sudah sangat patuh atas kewajiban pelaporan kembali surat pemberitahuannya.

Indikator yang kedua yaitu pembayaran pajak terutangnya dengan pertanyaan dan menghasilkan jawaban dengan skor akrual sebesar 75,5%, dengan persenan skor akrual sebesar 75,5% maka wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya baik dalam pembayaran pajak terutangnya baik dalam jumlah pajak terutangnya maupun tepat waktu pembayarannya.

Dari dua indikator tersebut maka akan mendapatkan persenan skor akrual untuk variabel kepatuhan wajib pajak (Y) yaitu sebesar 77,25% yang artinya baik. Maka dari hasil rata-rata persenan skor akrual pada masing-masing indikator, persenan skor akrual untuk variabel kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 77,25% dapat disimpulkan bahwa wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya sudah patuh dengan kewajiban nya seperti pelaporan kembali SPT dan pembayaran pajak terutangnya.

4.2.2 Pengaruh Keinginan Membayar Pajak Dan Penerapan *Self Assesment System* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Baik Secara Parsial Maupun Simultan

1. Pengujian Hipotesis Parsial X_1 (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan komputerisasi dengan menggunakan IBM SPSS v20 pada tabel 17 hal (22), diperoleh nilai t_{hitung} variabel keinginan membayar pajak sebesar 2,283. Sedangkan nilai t_{tabel} (2-tailed) sebesar 1,984. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan nilai t_{hitung} (2,283) > t_{tabel} (1,984) dan nilai t-sign 0,025 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau keinginan membayar pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Untuk lebih mudah memahami kriteria uji di atas dapat dilihat gambar kriteria uji pada gambar 1 hal (23).

4. Pengujian Hipotesis Parsial X_2 (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan komputerisasi dengan menggunakan IBM SPSS v20 pada tabel 18 hal (23), diperoleh nilai t_{hitung} variabel penerapan *self assessment system* sebesar 6,756. Sedangkan nilai t_{tabel} (2-tailed) sebesar 1,984. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan nilai t_{hitung} (6,756) > t_{tabel} (1,984) dan nilai t-sign 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau penerapan *self assessment system* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Untuk lebih mudah memahami kriteria uji di atas dapat dilihat gambar kriteria uji pada gambar 2 hal (24).

3. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual dan secara komputerisasi dengan IBM SPSS v20 pada tabel 19 hal (23), diperoleh nilai F_{hitung} variabel keinginan membayar pajak dan penerapan *self assessment system* sebesar 48,291 dengan nilai probabilitas 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} (2-tailed) sebesar 3,09 pada df penyebut (N2) 97 dan tabel df pembilang (N1) 2. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan nilai F_{hitung} (48,291) > F_{tabel} (3,09) dan nilai probabilitas 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau secara simultan keinginan membayar pajak dan penerapan *self assessment system* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Untuk lebih mudah memahami kriteria uji di atas dapat dilihat gambar kriteria uji pada gambar 3 hal (24).

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keinginan membayar pajak para wajib pajak di lihat dari nilai keseluruhan indikator adalah baik baik. Hal ini berarti bahwa wajib pajak sudah mempunyai rasa berkeinginan membayar pajak karena membayar pajak adalah kewajiban wajib pajak.
2. Penerapan *self assesment system* dikalangan wajib pajak sudah sangat baik di lihat dari nilai keseluruhan indikator penerapan *self assesment system*. Hal ini menujukan sangat penting penerapan *self assesment system* bagi para wajib pajak untuk meningkatkan pengetahuan tentang tata cara perpajakan yang ada agar mencegah kekeliruan untuk membayar pajak.
3. Di lihat dari nilai keseluruhan indikatornya kepatuhan wajib pajak termasuk dalam kriteria tinggi yang berarti wajib pajak telah membayarkan pajak terutangnya dengan benar dan tepat waktu selain itu wajib pajak telah melaporkan kembali SPT secara tepat waktu.

4. Keinginan membayar pajak dan penerapan *self assesment system* pada KPP Pratama Majalaya baik secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan arah hubungan positif.
   Artinya semakin baik keinginan membayar pajak dan penerapan *self assesment system* akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sebaliknya semakin buruk keinginan membayar pajak dan penerapan *self assesment system* akan menurunkan kepatuhan wajib pajak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa keinginan membayar pajak dan penerapan *self assesment system* telah terbukti membawa pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari keinginan membayar pajak para wajib pajak harus lebih mendapatkan ilmu tentang sistem perpajakan yang ada, pemahaman dan pengetahuan atas peraturan perpajakan, dengan cara petugas pajak lebih mempublikasikan sistem perpajakan dan peraturan perpajakan yang ada.
2. Lebih baik jika pihak KPP Pratama Majalaya mensosialisasikan tentang penerapan *self assesment system* ini, karena tidak semua wajib pajak tahu bagimana cara memahami sistem ini dan KPP Pratama Majalaya juga harus mengiklankan atau mempublikasikan dan lebih cepat memberitahu kepada wajib pajak tentang *self assesment system.*

DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. 2007. *Statistik: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan. Nonparametrik*. Jakarta: Kencana.

Adjat Djatnika. 2012. (Tribunnews, 2012).

Azwar, S. 2001. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Barker, Chris., Pistrang, Nancy., & Elliot, Robert. 2002. *Research Methods in Clinical Psychology 2nd Ed*. John Wiley & Sons: LTD Chicester England.

Dwi Sudaryati dan Gerlan Hehanusa. 2013. Pengaruh Penerapan *Self Assesment System* Dan Kemauan Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Journal & Proceeding Fe Unsoed*. Vol. 3, No. 1 2013.

Erly Suandy. 2002. *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Fuad Rahmany. 2010. (Okezone.com, 2010)

Gujarati N. Damodar. 2004. *Basic Econometrics fourth edition*. McGraw-Hill

Gunadi. 2002. *Indonesian Taxation*. Jakarta: Multi Utama Publishing.

Kusujarwati, dkk. 2012. Analisis Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kpp Pratama Jakarta Sawah Besar Satu. *Jurnal Akuntansi Perpajakan*.

Mardiasmo. 2009. *Perpajakan*. *Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.

Safri Nurmantu. 2005. Pengantar Perpajakan. Jakarta: Granit

Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.

Siti Musyarofah dan Adi Purnomo. 2008. Pengaruh Kesadaran Dan Persepsi Tentang Sanksi, Dan Hasrat Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (Jambsp)* Vol. 5 No. 1 – Oktober 2008: 34– 50 ISSN 1829 – 9857.

Sri Suyati. 2013. Persepsi Wajib Pajak Dan Pelaksanaan Sistem Selfassessment Dengan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Perseorangan Pada Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat. *Media Ekonomi Dan Manajemen*. Vol 28. No 2 Juli 2013.

Sugiyono. 2009. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabet.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabet.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Suryadi. (2006). Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak. *Jurnal Keuangan Publik, 4(1),*105-121.
Umi Narimawati. 2008. *Analisis Multifariat Untuk Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Umi Narimawati, Anggadini, S.D. & Ismawati, L. 2010. *Penilisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis
Vanessa Tatiana,Priyo Hari (2009) . Dampak sunset policy terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak. *Makalah Simposium Nasional Indonesia Perpajakan II.*
Widayati dan Nurlis. 2010. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak WAjib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga)". *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.*

LAMPIRAN

Tabel 1
Uji Validitas Keinginan Membayar Pajak (X_1)

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Keinginan Membayar Pajak (X_1)	1	0,648	0,30	Valid
	2	0,542	0,30	Valid
	3	0,700	0,30	Valid
	4	0,667	0,30	Valid
	5	0,731	0,30	Valid
	6	0,639	0,30	Valid
	7	0,714	0,30	Valid

Tabel 2
Uji Validitas Penerapan *Self Assesment System* (X_2)

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Penerapan *Self Assesment System* (X_2)	8	0,660	0,30	Valid
	9	0790	0,30	Valid
	10	0,828	0,30	Valid
	11	0,571	0,30	Valid
	12	0,638	0,30	Valid
	13	0,566	0,30	Valid
	14	0,640	0,30	Valid
	15	0,591	0,30	Valid
	16	0,491	0,30	Valid
	17	0,399	0,30	Valid

Tabel 3
Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	18	0,758	0,30	Valid
	19	0,751	0,30	Valid
	20	0,752	0,30	Valid
	21	0,699	0,30	Valid

Tabel 4
Uji Reabilitas Keinginan Membayar Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	7

Tabel 5
Uji Reabilitas Penerapan *Self Assesment System*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	10

Tabel 6
Uji Reabilitas Kepatuhan Wajib Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.614	3

Tabel 7
Hasil Pengujian Normalitas Data Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,49034796
Most Extreme Differences	Absolute	,045
	Positive	,044
	Negative	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		,447
Asymp. Sig. (2-tailed)		,988

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 8
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Keinginan membayar pajak	,701	1,426
	Penerapan self assesment system	,701	1,426

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

Tabel 9
Hasil pengujian heteroskedastisitas

Correlations

			Keinginan membayar pajak	Penerapan self assesment system	ABS_RES
Spearman's rho	Keinginan membayar pajak	Correlation Coefficient	1,000	,580**	-,075
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,459
		N	100	100	100
	Penerapan self assesment system	Correlation Coefficient	,580**	1,000	-,002
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,983
		N	100	100	100
	ABS_RES	Correlation Coefficient	-,075	-,002	1,000
		Sig. (2-tailed)	,459	,983	.
		N	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 10
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,423	,338		1,251	,214
	Keinginan membayar pajak	,223	,098	,196	2,283	,025
	Penerapan self assesment system	,709	,105	,580	6,756	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

Tabel 11
Hasil Pengujian Analisis Korelasi Parsial Antara Keinginan Membayar Pajak (X_1) Dengan Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Correlations

Control Variables			Keinginan membayar pajak	Kepatuhan wajib pajak
Penerapan self assesment system	Keinginan membayar pajak	Correlation	1,000	,226
		Significance (2-tailed)	.	,025
		df	0	97
	Kepatuhan wajib pajak	Correlation	,226	1,000
		Significance (2-tailed)	,025	.
		df	97	0

Tabel 12
Hasil Pengujian Analisis Korelasi Parsial Antara Penerapan *Self Assessment System* (X_2) Dengan Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Correlations

Control Variables			Penerapan self assesment system	Kepatuhan wajib pajak
Keinginan membayar pajak	Penerapan self assesment system	Correlation	1,000	,566
		Significance (2-tailed)	.	,000
		df	0	97
	Kepatuhan wajib pajak	Correlation	,566	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		df	97	0

Tabel 13
Hasil Pengujian Analisis Korelasi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,706[a]	,499	,489	,49538

a. Predictors: (Constant), Penerapan self assesment system, Keinginan membayar pajak

Tabel 14
Statistik SPSS Koefisien Determinasi Parsial X_1 Terhadap Y

Correlations

Control Variables			Keinginan membayar pajak	Kepatuhan wajib pajak
Penerapan self assesment system	Keinginan membayar pajak	Correlation	1,000	,226
		Significance (2-tailed)	.	,025
		df	0	97
	Kepatuhan wajib pajak	Correlation	,226	1,000
		Significance (2-tailed)	,025	.
		df	97	0

Tabel 15
Statistik SPSS Koefisien Determinasi Parsial X_2 Terhadap Y

Correlations

Control Variables			Penerapan self assesment system	Kepatuhan wajib pajak
Keinginan membayar pajak	Penerapan self assesment system	Correlation	1,000	,566
		Significance (2-tailed)	.	,000
		df	0	97
	Kepatuhan wajib pajak	Correlation	,566	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		df	97	0

Tabel 16
Hasil Pengujian Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,706[a]	,499	,489	,49538

a. Predictors: (Constant), Penerapan self assesment system, Keinginan membayar pajak

Tabel 17
Hasil Pengujian Uji T Keinginan Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Secara Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.423	.338		1.251	.214
	Keinginan membayar pajak	.223	.098	.196	2.283	.025
	Penerapan self assesment system	.709	.105	.580	6.756	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

Tabel 18
Hasil Pengujian Uji T Penerapan *Self Assessment System* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Secara Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.423	.338		1.251	.214
	Keinginan membayar pajak	.223	.098	.196	2.283	.025
	Penerapan self assesment system	.709	.105	.580	6.756	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

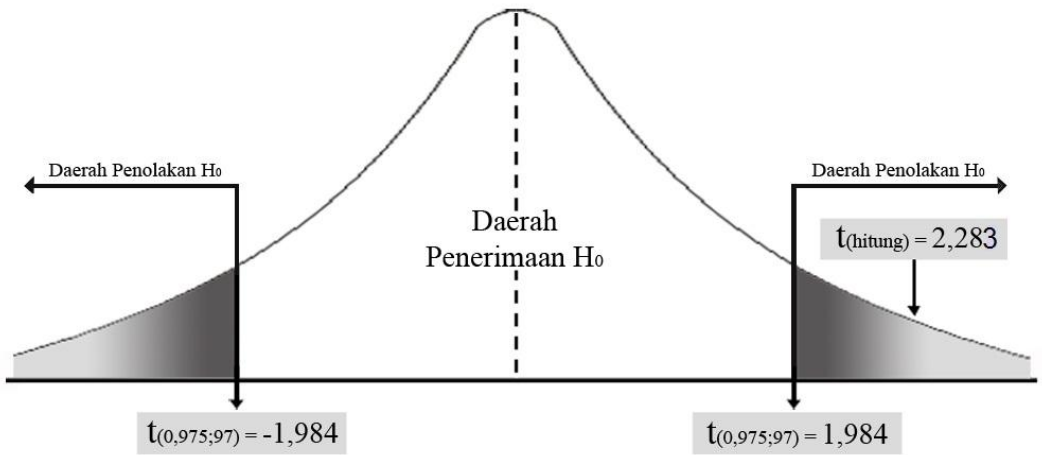
Tabel 19
Hasil Pengujian Uji F Keinginan Membayar Pajak Dan Penerapan *Self Assessment System* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Secara Simultan

ANOVA[a]

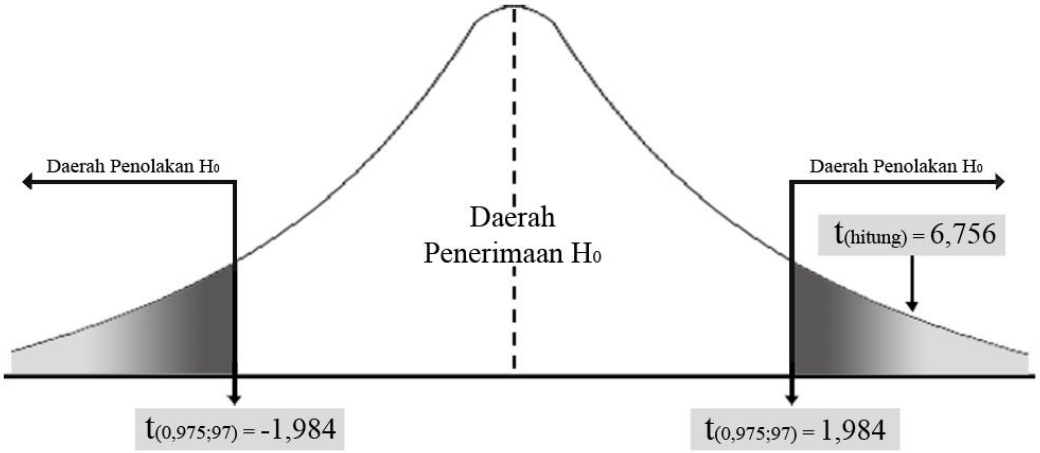
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.701	2	11.850	48.291	.000[b]
	Residual	23.804	97	.245		
	Total	47.505	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

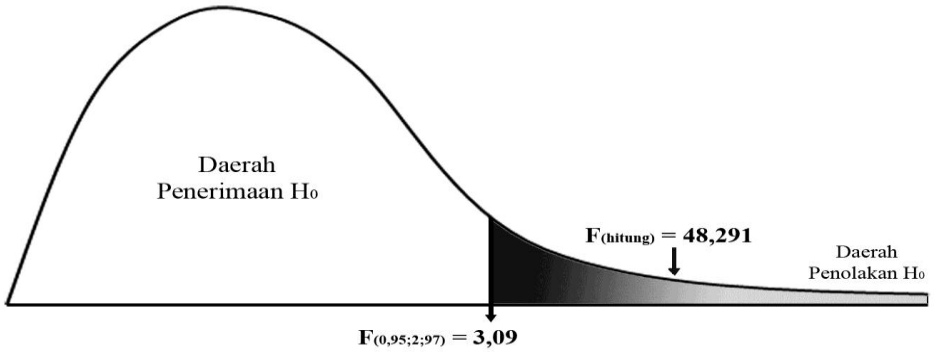
b. Predictors: (Constant), Penerapan self assesment system, Keinginan membayar pajak



Gambar 1
Kurva Uji Hipotesis Parsial X_1 Terhadap Y



Gambar 2
Kurva Uji Hipotesis Parsial X_2 Terhadap Y



Gambar 3
Kurva Uji Hipotesis Simultan X_1, X_2 Terhadap Y